

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN DINAMIKA SOSIAL  
(TENAGA KERJA WANITA ) PADA SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM MAROS  
KABUPATEN MAROS**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar sarjana pada  
Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**ABDUL RAZAK  
NIM 10538 1399 09**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2013

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abdul Rasak**, NIM 10538139909 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 179 Tahun 1435 H/2013 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad tanggal 08 Desember 2013.

05 Syafar 1435 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
08 Desember 2013 M

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Pd.

2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Abd. Rahman Rahimi, MM.

4. Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 8581625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951829

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial (Tenaga Kerja Wanita) pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros.

Nama : Abdul Rasak

NIM : 10538139909

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum.

Drs. H. Nuraini, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951829



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abdul razak  
NIM : 10538 1399 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing :

**Dr. H. Bahrur Amin, M.Hum**

Dengan Judul : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda tangan
1	12/4/13	misal awal	
2	13/4/13	religi	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Dr. H. Nursalam, M. Si**  
NBM. 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Abdul Razak  
NIM : 10538 1399 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing :

**Drs. H. Nurdin, M.Pd**

Dengan Judul : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros

**Konsultasi Pembimbing II**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda tangan
1	12/11/13	Kata pengantar - Abstrak - Daftar tabel - Daftar Is.	
2	13/11		

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengiklaim ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Dr. H. Nursalam, M. Si**  
NBM. 951 829



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pad Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros

Nama : **Abdul Razak**  
NIM : 10538 1399 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, November 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd

Diketahui:

Ketua Jurusan

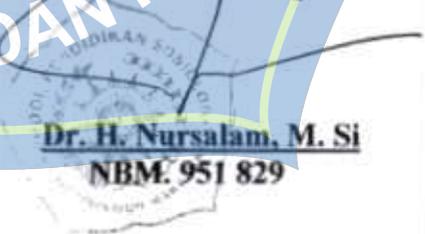
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum

NBM. 858625

Dr. H. Nursalam, M. Si

NBM. 951 829





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pad Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Abdul Razak

NIM : 10538 1399 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, November 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd

Diketahui:

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum  
NBM. 858628

Dr. H. Nursalam, M. Si  
- NBM. 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Abdul Razak**  
Nim : 10538 1399 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pad Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

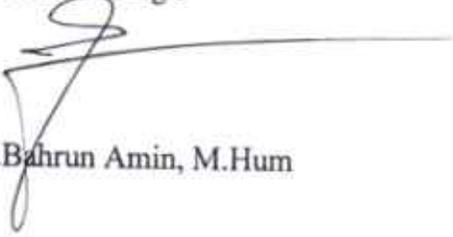
Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2013  
Yang membuat pernyataan

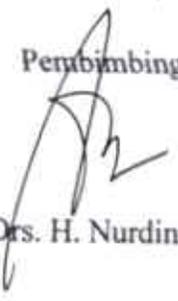
  
Abdul Razak

Diketahui oleh:

Pembimbing I

  
Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum

Pembimbing II

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Abdul Razak**  
Nim : 10538 1399 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

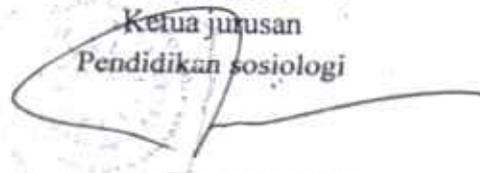
1. Mulai dari penyusuna proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dbuatkan oleh siapapun ).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2013  
Yang membuat perjanjian

  
Abdul Razak

Mengetahui  
Ketua jurusan  
Pendidikan sosiologi

  
Dr. H.Nursalam, M.Si

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup adalah pilihan*

*dan siapa diri kita ditentukan dari pilihan kita.*

*Saya tidak pernah tahu akan masa depanku*

*Tetapi yang saya tahu saya punya hak untuk berhasil*

*kesuksesan bukan tergantung dari keadaan*

*tetapi tergantung dari keputusan*

*apa yang kita lakukan hari ini akan menentukan*

*seperti apa kita hari esok*

Kupersembankan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Abdul Razak. 2013.** *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kabupaten Maros.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bahrudin Amin dan pembimbing II Nurdin.

Masalah utama dalam penelitian ini apakah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan dinamika sosial ( tenaga kerja wanita ) pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten maros melalui penerapan model Pembelajaran Inkuiri.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( class Action reaserch ) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros sebanyak 35 orang.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Meningkatkan Hasil Belajar, Inkuiri.

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-nya jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan cinta dan kasih sayang, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda H. Syarifuddin Dg. Sikki dan Ibunda tersayang Hj. Suaeba, yang dengan ikhlas senantiasa memberikan do'a, motivasi dan dorongan baik yang bersifat spritual, moril maupun material dalam menggapai cita-cita. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada kakak-kakakku

tercinta yang dengan tulus memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga pada tahap penyelesaian studi.

Dengan segenap kebesaran hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Nursalam, M.Si. selaku ketua program studi Pendidikan sosiologi sekaligus selaku Penasehat Akademik (PA), Muhammad Akhir, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr.H.Bahrin Amin, M.Hum selaku pembimbing I dan Drs. H.Nurdin, M.pd selaku pembimbing II, serta seluruh staf dan dosen jurusan pendidikan sosiologi yang telah memberikan segenap ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, dan Guru bidang studi sosiologi serta segenap dewan guru Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepada sahabat-sahabatku, dan juga kepada teman-teman mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi angkatan 2009, teman-teman PPL dan P2K angkatan IV, serta semua teman-teman yang

tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mau menjadi teman shering dalam suka maupun duka. Semoga sumbangsi dan kontribusi dari berbagai pihak berbuah pahala di sisi Allah SWT. Amin

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif kepada penulis guna kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan kita.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN HISTOGRAM.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah penelitian.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang relevan .....	7
2. Belajar .....	8
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	9
4. Hasil Belajar Sosiologi.....	11
5. Hakikat Pembelajaran Sosiologi.....	12
6. Objek Sosiologi.....	13
7. Dinamika sosial .....	14
8. Tenaga Kerja Wanita.....	26
9. Model Pembelajaran inkuiri.....	30
B. Kerangka Fikir.....	38
C. Hipotesis Tindakan.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Subjek Penelitian.....	40
C. Faktor Yang Diselidiki .....	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Indikator Keberhasilan .....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran.....
2. Hasil Evaluasi.....
3. Hasil Observasi.....
4. Kategori Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.....
5. Instrumen Penilaian.....
6. Daftar Hadir siswa.....
7. Persuratan.....
8. Riwayat hidup penulis.....



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel I.1 : Instrumen penilaian Siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.....	45
Tabel I.2 : Teknik Analisis Data Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.....	46
Tabel I.3 : Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.....	48
Tabel I.4 : Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.....	49
Tabel I.5 : Aktifitas Siswa pada pratindakan.....	52
Tabel I.6 : Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I.....	57
Tabel I.7 : Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	59
Tabel I.8 : Data Hasil Obsevasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	66
Tabel I.9 : Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros pada Siklus II.....	67
Tabel II.1 : Hasil Deskriptif pada Tiap Siklus.....	72

## DAFTAR HISTOGRAM

No. Tabel	Halaman
Histogram <b>I.1</b> : Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros .....	50
Histogram <b>I.2</b> : Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros .....	60
Histogram <b>I.3</b> : Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Darussalam Maros Maros siklus II .....	68
Histogram <b>I.4</b> : Tingkat ketuntasan Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Darussalam Maros Maros siklus I dan II .....	73

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. (Depdiknas, 2001:2) Tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner (dalam Dimiyati, 2002) yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.

Slameto ( 2010:2 ) bahwa: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya.

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan,

pengetahuan dan sebagainya. dengan mempelajari uraian-uraian terdahulu, maka calon guru seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual. dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional, belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pemertiannya, belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

Dalam bidang pendidikan Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk mengadakan perbaikan baik masalah kualitas, relevansi, pemerataan dan sebagainya. Kita menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena itu pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan kita harus memulai dengan pengadaan tenaga pendidik secara sosial maupun secara profesional dan harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik merupakan hal yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti guru harus memiliki inovasi dan strategi untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbicara tentang mutu pendidikan, tentu tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan

belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dengan siswa, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu kemampuan yang diharapkan oleh seorang pendidik sosiologi adalah mampu mengajar dengan baik, dalam hal ini penguasaan materi dan pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat.

Belajar sosiologi memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena jika kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan kesusulitan menerima materi pelajaran secara optimal. Guru dituntut untuk menciptakan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Guru sebagai fasilitator juga dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa dan meningkatkan keaktifannya.

Pada observasi awal pada tanggal 5 juni 2013 ditemukan bahwa masalah yang ada pada siswa kelas X IPS di Madrasah Aliyah Darussalam Maros adalah hasil belajar sosiologi rendah, dimana untuk nilai rata-rata kelas pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 mencapai 60,5 dengan KKM 65 (informasi dari salah satu guru sosiologi Madrasah Aliyah Darussalam Maros ). Hal ini merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan model yang kurang tepat yang digunakan oleh guru, sehingga kita perlu mencari suatu alternatif lain atau model pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran

yang bisa memfasilitasi yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah.

Masalah di atas merupakan tantangan kepada peneliti, oleh karena itu peneliti ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri menjadi pilihan karena memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, serta memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, siswa tidak lagi memandang siswa lain sebagai saingan atau ancaman, melainkan mitra yang dapat memotivasi dirinya dalam mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri karena model Inkuiri merupakan tipe pembelajaran contextual yang sederhana dan dapat menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dengan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Dengan model ini peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar sosiologi sehingga dapat berfikir dan aktif dalam

proses pembelajaran. dan model pembelajaran ini pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros dengan mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Sosiologi Pokok Bahasan Dinamika Sosial ( Tenaga Kerja Wanita ) pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros"

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi yaitu :

Rendahnya hasil belajar dan kurangnya respon positif siswa pada pembelajaran sosiologi yang disebabkan oleh guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Rumusan Masalah**

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan dinamika sosial pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros melalui penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan teori baru tentang *inquiry* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bidang studi sosiologi

Peneliti diharapkan memberi masukan bagi guru mata pelajaran sosiologi yang sering menemukan masalah dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikannya dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*.

- b. Bagi siswa

Untuk mendorong agar siswa lebih aktif dan bisa memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi pada mata pelajaran sosiologi.

- c. Bagi sekolah

Agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

- d. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial. Pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga tercipta hasil belajar yang efektif. Model pembelajaran *inkuri* merupakan model pembelajaran kontekstual yang sudah banyak diteliti untuk mengetahui keefektifitasannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat (2011) dengan judul : "Peningkatan hasil belajar sosiologi dengan pokok bahasan nilai dan norma sosial dengan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar". Kualitas pembelajaran Sosiologi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebesar 70,0 sedangkan pada Siklus II sebesar 75,0

Dari hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan tipe yang lain. Model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang positif

terhadap siswa, melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dan saling membelajarkan. Dengan siswa mencari dan melakukan sendiri pembelajaran tersebut maka siswa dapat mengingat lebih baik hasil atau proses yang telah siswa lakukan dalam pembelajaran.

## 2. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

Slameto (2010: 13) mengemukakan tentang belajar yaitu, "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil penilaiannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Cronbach dalam Baharuddin, dkk (2007:13) "*Learning is shown by change in behavior as result of experience*". Menurut definisi tersebut, Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya.

Hudoyo dalam Lisnawati (2010:6) mengulas tentang belajar sebagai berikut: "Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar".

Bell-Gredler dalam Baharuddin, dkk (2007:12) Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat, bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya, sedangkan bagi masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Heinich (2005) belajar adalah sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (eksternal). Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

a. Faktor-faktor Internal

1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

b. Faktor-faktor Eksternal

c. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

d. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

e. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Caroll dalam Angkowo & Kosasih (2007:51), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu

- a. Bakat belajar.
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar.
- c. Kemampuan individu.
- d. Kualitas pengajaran.
- e. Lingkungan.

Clark dalam Sudjana & Ahmad Rivai (2001:39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30%

dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman (2007:39-47), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki orang itu dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu.

Sudjana (2001: 22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya jika dikaitkan dengan belajar sosiologi, maka dalam hal ini hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari sosiologi. Sedangkan Kingsley (Sudjana, 2001), membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam menguasai pelajaran, biasa digunakan alat ukur yang berupa tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya. Jadi, hasil belajar adalah skor yang dicapai oleh siswa terhadap materi pembelajaran.

#### 5. Hakikat Pembelajaran Sosiologi

Istilah sosiologi berasal dari kata latin Socius yang berarti “kawan”, dan kata Yunani Logos yang berarti “kata” atau “Berbicara”. Jadi, sosiologi berbicara mengenai Masyarakat (Narwoko dan Suyatno, 2007:4).

August Comte, seorang ahli filsafat dari Prancis yang dianggap sebagai bapak sosiologi. August Comte mencetuskan pertama kali nama Sosiologi dalam bukunya yang terkenal “Positive Philosophy” yang terbit tahun 1838.

Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial.
- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala nasional.
- c. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

Soemardjan dan Soemardi (Abdulsyani, 2002), mengatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan

proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Y.B.A.F Mayor Polak (Abdulsyani, 2002), bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni antar hubungan diantara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok baik statis maupun dinamis.

## 6. Objek Sosiologi

Sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Umumnya para ahli memandang obyek studi sosiologi memusatkan perhatiannya pada liku-liku pergaulan hidup dengan segala resiko sosialnya. Pandangan populer tentang masyarakat difokuskan pada kenyataan sosial yang dilihat sebagai kekuatan impersonal yang semakin mampu mempengaruhi, mengekang dan bahkan menguasai tingkah laku sekelompok orang lain disekitarnya.

Untuk memahami manusia dalam kehidupan masyarakat sebagai obyek studi sosiologi, maka ahli sosiologi harus memasukkan unsur kemanusiaan didalamnya. Hal ini berarti wawasan tentang masyarakat sosiologi dilengkapi dengan alternatif-alternatif pandangan lain yang mencakup berbagai motivasi tindakan manusia. Langkah awal yang mesti diperhitungkan dalam mengkaji masyarakat, adalah dengan memandang hakikat hubungan antarmanusia dalam kehidupan masyarakat.

## 7. Dinamika Sosial

### a. Pengertian Dinamika sosial

Dalam sosiologi, dinamika sosial diartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitan antara dinamika sosial dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara progresif ataupun retrogresi.

Pengertian dinamika kelompok dapat diartikan melalui asal katanya, yaitu dinamika dan kelompok. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.

Sebagaimana menurut Drs. Soelaiman Joesoyf (1986), memberikan batasan bahwa:

“Perubahan secara besar maupun secara kecil atau perubahan secara cepat atau lambat itu sesungguhnya adalah suatu dinamika, artinya suatu kenyataan yang berhubungan dengan perubahan keadaan”. Sedangkan kelompok adalah kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama

Menurut Winardi bahwa : “Kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi” Dengan demikian

dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain yang dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Soelaiman Joesoyf (1983) menyebutkan bahwa : “Dinamika Kelompok berarti suatu kumpulan dari dua atau lebih individu di mana perubahan individu satu dapat mempengaruhi individu lain.

Berikut adalah pendapat beberapa ahli mengenai istilah dinamika kelompok sosial:

Perubahan sosial sebagai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu gejala umum yang berlaku di mana pun selama hidup manusia. Menurut Seio Soemardjan (1974), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan sifat perubahan sosial yang berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur kemasyarakatan yang lainnya. Dalam pengkajian mengenai perubahan sosial yang relatif sangat luas, dikhawatirkan terjadi suatu kekaburan materi. Oleh karena itu, beberapa ahli berusaha mendefinisikan pengertian perubahan sosial( yang dikutip dari buku Elly M.setiadi, pengantar sosiologi 2011: 640 ) , seperti:

1. Kingsley Davis

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

2. Samuel Koening

Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada kehidupan masyarakat.

3. Mac Iver

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan sosial.

4. Roucek dan Warren

Perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat.

5. Gillin dan Gillin

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima dan yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Perubahan-perubahan sosial dapat bersifat progress dan regress (sebagaimana dikutip dari buku Elly M.setiadi, pengantar sosiologi 2011:645)

Progress merupakan perubahan sosial yang membawa kemajuan terhadap masyarakat mana kesejahteraan masyarakat meningkat. Perubahan yang bersifat progress dapat berupa :

### 1. Planned progress

Planned progress berarti kemajuan yang sengaja direncanakan dan dilakukan oleh masyarakat seperti program KB, program listrik masuk desa, program intensifikasi pertanian, pembangunan jalur transportasi, perluasan jaringan telekomunikasi, dan lainlain.

### 2. Unplanned progress

Menunjuk pada adanya kemajuan yang tidak direncanakan sebelumnya oleh masyarakat. Misalnya, meningkatnya kesuburan lahan pertanian karena lava yang dimuntahkan gunung berapi saat meletus.

Adapun perubahan sosial yang bersifat regress adalah perubahan sosial yang membawa kemunduran terhadap masyarakat. Misalnya peperangan, pemberontakan, konflik yang menimbulkan jatuhnya korban jiwa.

#### b. Teori-Teori Tentang Dinamika Sosial Budaya

##### a. Teori evolusi (*evolutionary theory*)

Teori ini berpijak pada teori evolusi Darwin dan dipengaruhi oleh pemikiran Herbert Spencer. Tokoh yang berpengaruh pada teori ini adalah Emile Durkeim dan Ferdinand Tonnies.

Dhurkeim (dalam buku Ely M. Setiadi 2011:611) berpendapat bahwa perubahan karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Sedangkan Tonnies memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat yang sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan yang terspesialisasi dan impersonali. Artinya dengan adanya perubahan

sosial membuat masyarakat menjadi lebih individual dan sifat kemasyarakatannya semakin berkurang. Ini dapat dilihat pada masyarakat perkotaan.

**b. Teori konflik ( conflict theory )**

Menurut teori ini konflik berasal dari pertentangan kelas antara kelompok tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx (dalam buku Elly M.setiadi ( 2011: 367 ) yang menyebutkan bahwa konflik sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. *Karl Dahrendorf* berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat. Iya yakin bahwa konflik dan pertentangan selalu ada dalam setiap bagian masyarakat.

**c. Teori fungsionalis (Functionalist Theory)**

Teori fungsionalis berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat.

Konsep kejutan budaya (Kultural Lag) dari *William Ogburn* (dalam buku Elly M.setiadi 2011:618) berusaha menjelaskan perubahan sosial dalam kerangka fungsionalis ini. Menurutnya, meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unsurnya bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur lainnya tidak secepat itu. Sehingga tertinggal di belakang. Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial dan budaya antara unsur-unsur

yang berubah sangat cepat dan unsur yang berubah lambat. Kesenjangan ini menyebabkan adanya kejutan sosial dan budaya pada masyarakat.

Ogburn menyebutkan perubahan teknologi biasanya lebih cepat dari pada perubahan budaya non material seperti kepercayaan, norma, nilai – nilai yang mengatur masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu dia berpendapat bahwa perubahan teknologi sering kali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku yang baru.

*d. Teori Siklus (Cyclical Theory)*

Teori ini mempunyai sudut pandang yang menarik dalam melihat perubahan sosial. Teori ini beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun bahkan orang-orang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.

Oswald Spengler (dalam buku Elly M.setiadi 2011:619 ) mengemukakan bahwa setiap masyarakat berkembang melalui 4 tahap perkembangan seperti pertumbuhan manusia, yaitu : Masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua. Beliau merasa bahwa masyarakat barat telah mencapai masa kejayaannya pada masa dewasa yaitu selama jaman pencerahan pada abad XVIII. Sejak saat itu tidak terelakkan lagi peradaban barat mulai mengalami kemunduran ke masa tua. Tidak ada yang dapat menghentikan proses ini.Seperti yang terjadi pada peradaban Babilonia, Mesir, Yunani dan Romawi yang terus mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh.

### c. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi oleh karena anggota masyarakat merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupan yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga serta sarana-prasarana penghidupan dianggap tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Oleh karena itulah, masyarakat menuntut adanya perubahan. Menurut Soerjono Soekanto (2012:134) secara umum timbulnya perubahan sosial dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor endogen dan eksogen.

#### 1. Faktor-Faktor Endogen

Faktor endogen merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat. Menurut David Mc. Clelland (sebagaimana dikutip Arif Rohman : 2003) adanya faktor ini didorong oleh *need for achievement* (motivasi berprestasi) dari individu-individu dalam masyarakat. Apabila setiap individu memiliki motivasi untuk meraih prestasi terbaik, kelompok tersebut secara otomatis akan mengalami perubahan, sebagaimana yang dicetuskan oleh Everette Hagen dalam konsep *N-Ach (Need for Achievement)*. Everette Hagen mengemukakan pentingnya kepribadian kreatif (*creative personality*) dalam mendorong perubahan sosial. Menurutnya perubahan sosial tidak akan terjadi manakala tidak ada perubahan dalam kepribadian kreatif/kepribadian inovatif. Berbeda dengan pendapat *Alvin L. Bertrand*, menurutnya dengan adanya perubahan komunikasi dalam masyarakat akan tercapai suatu pemahaman antar anggota masyarakat yang mendorong munculnya perubahan sosial. Terdapat faktor-faktor dalam yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial antara lain:

**a) Bertambah dan Berkurangnya Jumlah Penduduk**

Besar kecilnya penduduk akan menentukan cepat lambatnya perubahan sosial. Penduduk yang padat lebih cepat terjadi perubahan-perubahan yang menyangkut struktur dan kultur masyarakat dibandingkan dengan penduduk yang kurang padat.

**b) Penemuan-Penemuan Baru (Inovasi)**

Penemuan-penemuan baru mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat telah terjadi dalam masyarakat sejak zaman dahulu. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan dapat dibedakan menjadi *discovery* dan *invention*. Di mana *discovery* merupakan penemuan unsur-unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat ataupun gagasan baru. *Discovery* menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, bahkan menerapkan penemuan tersebut. *Invention* menunjuk pada upaya menghasilkan suatu unsur kebudayaan baru dengan mengombinasi atau menyusun kembali unsur-unsur kebudayaan lama yang telah ada dalam masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, faktor-faktor yang mendorong individu untuk mencari penemuan baru adalah sebagai berikut :

- 1) Kesadaran dari orang perorangan akan kekurangan dalam kebudayaannya.
- 2) Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu keadaan.
- 3) Perangsang bagi aktivitas-aktivitas penciptaan dalam masyarakat.

### c) Konflik dalam Masyarakat

Pertentangan atau konflik dalam masyarakat mampu pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial. Pertentangan-pertentangan tersebut dapat berupa pertentangan antarindividu, antara individu dengan kelompok, antarkelompok, serta konflik antargenerasi. Individu-individu yang tengah berada dalam suatu konflik sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal baru.

### d) Revolusi

Revolusi terjadi karena rasa ketidakpuasan anggota masyarakat terhadap suatu sistem pemerintahan yang ada. Adanya revolusi akan membawa perubahan-perubahan yang besar dan berlangsung cepat. Misalnya, revolusi yang terjadi bulan Oktober 1917 di Rusia, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan besar di negara tersebut. Pada mulanya negara tersebut berbentuk kerajaan yang absolut, berubah menjadi diktator proletariat yang didasarkan pada doktrin Marxisme dimana membawa perubahan segenap lembaga-lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai pada keluarga batih mengalami perubahan-perubahan besar sampai ke akar-akarnya.

## 2. Faktor-Faktor Eksogen

Faktor-faktor eksogen adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat yang bisa mendorong terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### a) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Masyarakat selalu mengadakan hubungan dengan masyarakat lain. Melalui hubungan tersebut menimbulkan pengaruh timbal balik yang berarti

masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain sehingga terjadi penyebaran kebudayaan. Penyebaran kebudayaan secara damai dapat melalui difusi, akulturasi, maupun asimilasi. Difusi yaitu penyebaran kebudayaan atau pengaruh dari satu daerah ke daerah lain yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Akulturasi merupakan percampuran dua buah kebudayaan yang menghasilkan suatu bentuk kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan unsur keaslian dari masing-masing kebudayaan, sedangkan asimilasi adalah bercampurnya dua buah kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan baru di mana kebudayaan setempat berangsur-angsur lenyap.

**b) Peperangan**

Peperangan dalam hal ini berarti pertikaian antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain di luar batas-batas negara. Dengan adanya peperangan dalam suatu negara memunculkan implikasi negatif, seperti rakyat mengalami kelaparan, tegang dan mencekam, kebutuhan hidup menjadi susah dipenuhi, harta benda menjadi hancur dan menimbulkan kemiskinan.

**c) Kondisi Alam yang Berubah**

Terjadinya gempa bumi, topan, banjir, tsunami, dan lain-lain menyebabkan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut terpaksa meninggalkan tempat tinggal untuk menempati tempat tinggal baru sehingga masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kondisi ini mendorong timbulnya perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Ada beberapa dampak positif dan negatif yang diakibatkan oleh dinamika sosial budaya, antara lain:

**a. Dampak positif**

1. Menjadikan masyarakat lebih tahu perkembangan jaman yang membuat masyarakat lebih maju

Dari penjelasannya mengenai dinamika sosial budaya di atas, kita dapat mengetahui bahwa dinamika sosial budaya dapat membuat suatu masyarakat semakin maju walaupun ada beberapa masyarakat yang malah menjadi mundur karena adanya dinamika sosial budaya. Namun bagi masyarakat yang dapat menanggapi dinamika sosial budaya dengan baik, dinamika sosial budaya adalah sesuatu yang dapat membuat hidup mereka lebih maju, lebih mengerti dunia luar, tidak ketinggalan jaman oleh tren di dunia.

Contoh, dulu sebelum internet ditemukan, masyarakat tentu sulit untuk mencari informasi mengenai dunia luar dengan cepat. Namun dengan adanya internet, masyarakat menjadi sangat terbantu untuk mencari informasi mengenai dunia luar. Dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki membuat masyarakat menjadi lebih maju dan lebih tahu mengenai perkembangan jaman.

2. Menjadikan Masyarakat Hidup lebih Makmur

Kita tahu bahwa dinamika sosial budaya dapat terjadi dimana saja dan melalui apa saja. Salah satunya adalah dengan melalui ideologi yang dianut suatu Negara. Jika ideologi yang dianut suatu Negara tidak cocok dengan kepribadian warga Negara tersebut, pastilah warga Negara tersebut akan hidup dengan tidak makmur. Namun jika ideologi tersebut diganti dengan ideologi yang lebih cocok

dengan kepribadian warga negaranya, pastilah warga Negara tersebut akan dapat hidup lebih makmur.

Contoh, ketika Indonesia menganut sistem liberal maupun sistem sosialis, masyarakat Indonesia tidak dapat hidup dengan makmur karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa yang saling gotong royong. Setelah Indonesia menganut sistem pancasila yang sangat cocok dengan kepribadian bangsa Indonesia, bangsa Indonesia dapat hidup dengan makmur sampai sekarang ini.

### 3. Menjadikan Sebuah Masyarakat yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari

Perubahan sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat biasanya menyangkut mengenai norma, nilai dan kebiasaan masyarakat tersebut. Norma, nilai dan kebiasaan tersebut adalah suatu pedoman hidup bagi masyarakat tersebut. Jika terjadi suatu perubahan yang dapat diterima oleh masyarakat tersebut terhadap norma, dan nilai yang berlaku, tentulah seluruh anggota masyarakat akan mengubah hidupnya. Dengan adanya perubahan norma inilah, yang akan membuat masyarakat menjadi lebih baik, baik di bidang kehidupannya, kedisiplinannya, maupun di bidang kebersihannya.

#### **b. Dampak Negatif**

##### 1. Memusnahkan Kebudayaan Asli Suatu masyarakat,

Biasanya jika suatu masyarakat telah mengubah nilai-nilai sosialnya dan telah terbiasanya dengan nilai-nilai sosial yang baru, mereka akan lupa dan meninggalkan nilai-nilai sosial yang lama. Walaupun nilai-nilai sosial yang baru belum tentu lebih baik daripada nilai-nilai sosial yang lama.

Contoh, dulu wanita Indonesia berpakaian dengan menggunakan kemben, namun dengan adanya dinamika sosial budaya wanita Indonesia telah berubah dengan berpakaian ala orang barat dan wanita Indonesia yang berpakaian kemben semakin sedikit.

## 2. Menjadikan Suatu Masyarakat Menjadi Masyarakat yang lebih buruk

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Perubahan sosial tidak hanya memunculkan dampak positif, namun juga memunculkan dampak negative bagi masyarakat yang dikenanya. Dengan dampak negative yang dibawahnya inilah yang dapat membuat suatu masyarakat menjadi lebih buruk.

Salah satu kasusnya adalah dugem remaja. Dengan adanya arus globalisasi yang membawa kebudayaan barat datang ke Indonesia, membuat sebagian besar remaja Indonesia ikut terpengaruh. Salah satu kebudayaannya adalah dugem. Kebiasaan dugem ini dibawakan oleh bangsa barat yang mengakibatkan remaja Indonesia banyak yang ikut-ikutan dugem. ironisnya, kebiasaan dugem inilah yang membuat moral remaja Indonesia menurun yang mengakibatkan masyarakat semakin buruk.

## 8. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW). Jadi Tenaga Kerja Wanita adalah sebutan bagi perempuan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk

jangka waktu tertentu dengan menerima upah. TKI sering disebut sebagai pahlawan devisa karena dalam setahun bisa menghasilkan devisa 60 trilyun rupiah (2006), tetapi dalam kenyataannya, TKI menjadi ajang pungli bagi para pejabat dan agen terkait. Bahkan di Bandara Soekarno-Hatta, mereka disediakan terminal tersendiri (terminal III) yang terpisah dari terminal penumpang umum. Pemisahan ini beralasan untuk melindungi TKI tetapi juga menyuburkan pungli, termasuk pungutan liar yang resmi seperti pemungutan Rp.25.000,- berdasarkan Surat Menakertrans No 437/HK.33.2003, bagi TKI yang pulang melalui Terminal III wajib membayar uang jasa pelayanan Rp25.000. (saat ini pungutan ini sudah dilarang)

Pada 9 Maret 2007 kegiatan operasional di bidang Penempatan dan Perlindungan TKI di luar negeri dialihkan menjadi tanggung jawab BNP2TKI. Sebelumnya seluruh kegiatan operasional di bidang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri dilaksanakan oleh Ditjen Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri (PPTKLN) Depnakertrans.

Migrasi tenaga kerja biasanya didefinisikan sebagai perpindahan manusia yang melintasi perbatasan untuk tujuan mendapatkan pekerjaan di negara asing (IOM, 2009). Melalui cara yang resmi atau tidak resmi, difasilitasi atau tidak, tenaga kerja memberikan kontribusi ekonomi terhadap negara pengirim maupun tujuan. Tenaga kerja membantu memperbesar jumlah angkatan kerja di negara tujuan dan dapat membantu pembangunan di negara mereka sendiri melalui pengiriman uang penghasilan mereka. Bank Dunia di bulan November 2009 melaporkan pemasukan secara resmi ke negara-negara berkembang mencapai

US\$ 338 milyar pada tahun 2008, dengan demikian terhitung sebagai bagian signifikan dari semua investasi asing (Bank Dunia, 2009). Pengiriman uang yang mengalir ke Asia Tenggara, Asia Selatan dan Pasifik Selatan meningkat dengan tajam pada tahun 2008 walaupun terjadi krisis keuangan global saat itu, namun sekarang terdapat resiko melambannya arus pemasukan karena reaksi tertunda atas lemahnya ekonomi global (Bank Dunia, 2009).

Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Di Indonesia, pengertian ini menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang dikenal dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Karena persoalan TKI ini seringkali menyentuh para buruh wanita yang menjadi pekerja kasar di luar negeri, TKI biasanya diidentikan dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW atau Nakerwan)

Ujung dari setiap alasan wanita Indonesia bekerja di luar negeri adalah faktor ekonomi. Keluarga yang tak mampu lagi memberi nafkah. Ini tidak termasuk dalam wilayah person, karena mereka menjadi miskin bukan karena mereka malas bekerja atau karena budaya kemiskinan, tapi lebih karena mereka tidak punya akses untuk mendapatkan peluang-peluang kerja.

Setidaknya, ada dua faktor penghambat dalam mendapatkan akses (Efendi, 2000: 164). Pertama, faktor yang berasal dalam diri seseorang. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena tingkat pendidikan (keterampilan) atau kesehatan rendah atau ada hambatan budaya (budaya kemiskinan).

Kesenjangan sosial bisa jadi muncul sebagai akibat dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh kelompok orang itu sendiri. Akibatnya, nilai-nilai tertentu masyarakat yang tidak terintegrasi dengan masyarakat luas, seperti apatis, cenderung menyerah pada nasib, tidak mempunyai daya juang, dan tidak mempunyai orientasi kehidupan masa depan.

Faktor kedua berasal dari luar kemampuan seseorang. Hal ini terjadi karena birokrasi atau ada peraturan-peraturan resmi (kebijakan) sehingga dapat membatasi atau memperkecil akses seseorang untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang yang tersedia. Bisa dikatakan, bahwa kesenjangan sosial muncul bukan karena ketidakmampuan seseorang untuk bekerja, tetapi karena ada hambatan-hambatan atau tekanan struktural. Kesenjangan ini merupakan salah satu penyebab munculnya kemiskinan struktural.

Alfian, Melly G. Tan dan Selo Sumarjan dalam Efendi (2000: 165) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman, kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi, kekurangan fasilitas untuk mengembangkan usaha dan mendapatkan peluang kerja dan kekurangan perlindungan hukum.

## 9. Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

### a. Langkah-langkah Model pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri menurut Ibrahim dan Nur, (2000: 13), antara lain sebagai berikut:

#### 1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

#### 2. Mengorganisasikan siswa dalam belajar

Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat

#### 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah

percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Sanjaya (2008:202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

#### b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

#### c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan

motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

#### e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas, guru mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan dan teman yang kritis. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok melalui tiga tahap: (1) Tahap problem solving atau tugas; (2) Tahap pengelolaan kelompok; (3) Tahap pemahaman secara individual, dan pada saat yang sama guru sebagai instruktur harus dapat memberikan kemudahan bagi kerja kelompok, melakukan intervensi dalam kelompok dan mengelola kegiatan pengajaran.

Gulo (2002) menyatakan Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan

siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri Gulo ( 2002 ) menyatakan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Analisis data
- e. Membuat kesimpulan

Sudjana ( 1989 ) menyatakan, ada 5 tahapan pembelajaran inkuiri yaitu:

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis
4. Menarik kesimpulan
5. Mengaplikasikan kesimpulan

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri**

Adapun tujuan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

**Skema kerangka pikir**



### C. Hipotesis Tindakan

Jika penerapan pembelajaran *inquiry* digunakan, maka hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros meningkat.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut, Elliot (Kunandar, 2010). Pelaksanaannya dibagi atas beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Penyusunan rencana
2. Tindakan
3. Observasi dan Evaluasi
4. Refleksi

### B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.

### C. Faktor Yang Diselidiki

Adapun faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Output, untuk melihat motivasi dan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.
2. Faktor proses, untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus, langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut DR. Kumandar (2012:129) secara lebih rinci dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan Evaluasi
4. Refleksi

#### **siklus I**

##### 1. Tahap perencanaan

- a. Melakukan observasi di kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.
- b. Menelaah kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros pada mata pelajaran Sosiologi.
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai rencana teknis penelitian.
- d. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan
- e. Membuat lembar observasi
- f. Membuat tes siklus I sebagai alat evaluasi untuk melihat bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

##### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang akan ditempuh. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model

pembelajaran Inquiri. Secara umum tahap-tahap pelaksanaan tindakan meliputi:

- a. Penyajian materi pelajaran yang dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.
  - b. Memberikan pelajaran secara singkat tentang materi pelajaran.
  - c. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar yang telah ditentukan.
  - d. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang telah disiapkan.
  - e. Masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.
  - f. Guru memberi skor individu dan kelompok serta menentukan kriteria peningkatan skor kelompok.
3. Tahap observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada akhir siklus I dengan memberi tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diterima selama siklus berlangsung dan observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, meliputi: Keaktifan siswa, kehadiran siswa, gejala kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas serta memberikan tanggapan.

#### 4. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Data analisis tersebut peneliti merefleksikan dengan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, apakah berhasil atau tidak. Adapun hal-hal yang sudah baik agar tetap dipertahankan sedangkan yang belum berhasil akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

#### Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada umumnya sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan berbagai perbaikan seperti: mengamati siswa lebih tegas dan memberi teguran pada siswa yang kurang disiplin, memberi bimbingan pada siswa yang hasil belajarnya rendah dan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal-soal di LKS. Hasil yang diperoleh dari siklus ini diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.

##### 2. Jenis Data

- a. Hasil belajar sebagai data kuantitatif
- b. Hasil observasi sebagai data kualitatif

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes akhir, yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan siswa yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengevaluasi siswa yaitu dalam bentuk tes uraian ( essay ).

Adapun Cara penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Kriteria	Skor
Sangat terperinci	20
Terperinci	15
Kurang terperinci	10
Tidak terperinci	5

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $\bar{X}$  : Skor rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua skor

N : Banyaknya frekuensi sample

- b. Pedoman observasi, yang bertujuan untuk memperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Cara pengambilan data

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan sebelumnya.
- b. Dari hasil belajar sosiologi diperoleh dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus.
- c. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2

#### Teknik Kategorisasi

NO	Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

### G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar, baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam pembelajaran.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan nontes, baik pratindakan, siklus I maupun siklus II. Hasil tes yang dimaksud berupa penilaian hasil tes setelah proses pembelajaran sosiologi dengan materi dinamika sosial ( tenaga kerja wanita ) berlangsung, baik pratindakan maupun siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros, sedangkan hasil nontes berupa hasil lembar observasi. Hasil penelitian yang berupa tes diuraikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

##### 1. Hasil Pratindakan

Hasil tes pratindakan berupa tes hasil belajar sosiologi sebelum dilakukan penelitian. Pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar sosiologi sebelum dilakukan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri. Hasil tes pratindakan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar sosiologi. Pada pratindakan guru menguji dan mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Adapun penilaian atau tes yang dilakukan meliputi tes indikator yakni menjelaskan isi, menjawab dan mengerjakan LKS pada pembelajaran Sosiologi pada pokok bahasan dinamika sosial (tenaga kerja wanita). Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.3 : Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam

## Maros Kabupaten Maros Pratindakan

No	Nama	Hasil Tes
1	Andika	60
2	Abd.Rahman	65
3	Asriadi	55
4	Ahmad	60
5	Aris umar	45
6	Asrul	70
7	Ayu Putri Rahayu	65
8	Hasriati	70
9	Halimah	60
10	Irmayanti	60
11	Khadijah	65
12	Kaharuddin	50
13	Maharani	70
14	Misnawati	50
15	Muh.Yunus	75
16	Muh.Amin	65
17	Muhtar.Said	60
18	Muli Nasir	70
19	Nasriah	70
20	Najwa	65
21	Nurhikma	55
22	Risal	65
23	Rahmawati	60
24	Riska Rahayu cahyani	80
25	Riskayani	65
26	Rismawati	60
27	Syahriani	65

28	Wilda Ulfayanti	55
29	Wahyu Gunawan	75
30	Zulkarnain	65

Sumber data: Nilai tes Pratindakan, 2013

Dari tabel Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros di atas, terlebih dahulu penulis akan membuat kategori dari indeks nilai yang diperoleh siswa, yaitu ada lima kategori berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas, yaitu sebagai berikut :

**Tabel I.4 : Data Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros Pratindakan**

Nilai	F	Persentase	Kategori
0 – 34	-	0	Sangat Rendah
35- 54	6	20%	Rendah
55 – 64	16	53%	Sedang
65 – 84	8	27%	Tinggi
85 – 100	-	0	Sangat Tinggi

Dari tabel frekuensi hasil tes pada siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros menunjukkan bahwa 0 Frekuensi atau tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah dan yang mendapat nilai rendah dengan frekuensi 6 orang siswa, selanjutnya yang mendapat nilai sedang dengan frekuensi 16 orang siswa, dan yang mendapat nilai tinggi dengan frekuensi 8 orang siswa. Kemudian yang mendapat nilai sangat tinggi 0 frekuensi.

Dari uraian hasil penelitian di atas maka dapatlah di pahami bahwa hasil tes pratindakan pada siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros dapat digolongkan dalam kategori bernilai sedang

Lebih jelasnya lihat hasil tes siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Kabupaten Maros pada histogram berikut:

**Histogram 1.1: Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros.**



Pada grafik di atas maka dapat diketahui hasil tes siswa pada pratindakan tidak ada yang menunjukkan kategori sangat tinggi. Untuk kategori tinggi sebesar 27%. Sedangkan untuk kategori sedang 53%. Pada kategori rendah mencapai 20%. Berarti pada pratindakan kategori tertinggi dicapai oleh kategori sedang.

- **Refleksi**

Hasil sementara yang dicapai siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros pada tes pratindakan adalah masih jauh dari harapan. Hal ini karena nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran sosiologi adalah 62,30 dan termasuk dalam kategori sedang. Target yang diinginkan peneliti adalah 70. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan teknik yang tepat agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pratindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran sosiologi sebelum diadakan tindakan. Proses pembelajaran sosiologi dilakukan dengan menjelaskan pokok bahasan secara klasik oleh guru dan siswa diminta untuk memperhatikan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,30. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran sosiologi sehingga banyak siswa yang berperilaku negatif. Seperti yang di gambarkan pada tabel hasil observasi pratindakan sebagai berikut:

Tabel L5: Data Hasil Observasi Siswa Pada Pratindakan

No.	Aktivitas Siswa	Frekwensi	Nilai
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	25	83%
2.	Siswa yang memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung	19	63%
3.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	15	50%
4.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	6	20%
5.	Siswa yang aktif dalam Pembelajaran	15	50%

Berdasarkan serangkaian analisis tersebut maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil belajar sosiologi siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan model inkuiri.

## 2. Hasil Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan model pembelajaran inkuiri
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat instrumen pembelajaran yang relevan dengan materi dan model pembelajaran
- 5) Membuat instrumen penilaian akhir siklus

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali untuk pelaksanaan tes siklus I dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

#### Pertemuan 1 (pertama)

Pertemuan pertama pada siklus I tepatnya pada hari senin tanggal 16 september 2013 peneliti lebih awal melakukan Orientasi siswa pada masalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah

Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam empat kelompok masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang telah

dibuat diacak kepada kelompok lain untuk dijawab, setiap kelompok akan tampil kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban atau memberikan penjelasan sebagai bentuk respon dari pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik, ataupun jawaban tambahan kepada kelompok yang tampil di depan.

Peneliti Mengevaluasi kegiatan membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan dan membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipresentasikan.

Pada proses berlangsungnya pembelajaran, peneliti (guru) memantau setiap siswa, memberikan motivasi membimbing, serta mengarahkan dan menjelaskan materi atau persoalan yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa.

#### **Pertemuan II (kedua)**

Pada pertemuan kedua siklus I pada hari sabtu tanggal 23 september 2013 apa yang dilakukan peneliti kurang lebih hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama siklus I. yang membedakan hanyalah pada pertemuan pertama siklus I peneliti lebih awal melakukan Orientasi siswa pada masalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah sedangkan pada pertemuan kedua siklus I tidak ada lagi penjelasan dari guru oleh karena pada pertemuan kedua ini adalah lanjutan dari pertemuan pertama. Jadi kelompok yang belum sempat menjadi tampil pada pertemuan pertama akan tampil pada pertemuan kedua, sedangkan kelompok yang sudah tampil kedepan kelas tidak

lagi tampil kedepan pada pertemuan kedua namun tetap bisa menjadi pemberi sanggahan dan tambahan.

Adapun yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I yaitu peneliti tetap membagi siswa kedalam empat kelompok masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat diacak kepada kelompok lain untuk dijawab, setiap kelompok akan tampil kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban atau memberikan penjelasan sebagai bentuk respon dari pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik, ataupun jawaban tambahan kepada kelompok yang tampil di depan.

Jadi siswa selain mendapat pemahaman tentang materi dari penjelasan guru pada pertemuan pertama siswa juga dapat memahami materi dari jawaban pertanyaan kelompok lain.

Setelah semua kelompok tampil kedepan kelas guru memberikan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada proses berlangsungnya pembelajaran, peneliti (guru) memantau setiap siswa, memberikan motivasi, membimbing, serta mengarahkan dan menjelaskan materi atau persoalan yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa. Selanjutnya pada pertemuan ketiga guru (peneliti) akan melakukan model pembelajaran yang sama tentu dengan langkah-langkah yang sama. Adapun pada pertemuan keempat adalah teks siklus I.

### **Pertemuan III (ketiga)**

Selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus I, tepatnya pada hari senin 30 september 2013 guru (peneliti) kembali akan melaksanakan proses pembelajaran sosiologi dengan materi dinamika sosial (tenaga kerja wanita) melalui model pembelajaran inkuiri yang merupakan materi lanjutan dari pertemuan pertama dan kedua siklus I tentu dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama dan kedua.

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Di awal pertemuan siklus I, selama proses pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran inkuiri, siswa belum bisa mengikuti pembelajaran ini dengan baik. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran ini.

Data hasil observasi selama proses pelaksanaan siklus I tercermin pada lembar observasi di bawah ini:



Tabel I.6.: Data Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran

## Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	28	28	29	27	28	93,33
2	Siswa yang memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung	20	23	24	30	24,25	80,83
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	12	11	10	10	10,75	35,83
4	Siswa yang mampu menjelaskan materi yang ditanyakan siswa lain	4	5	8	8	6,25	20,83
5	Siswa yang mampu mengajukan sanggahan kepada kelompok lain	10	11	10	12	10,75	35,83

Perilaku siswa dalam melaksanakan model inkuiri selama pembelajaran sosiologi berlangsung ditunjukkan oleh sikap yang positif dan sikap negatif. Perilaku positif tampak pada sikap siswa yang antusias selama mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa ketika menyimak materi pelajaran dengan penuh perhatian. Perilaku positif yang lain yaitu

Keberanian siswa menjelaskan didepan kelas materi pembelajaran sosiologi yang dipertanyakan oleh siswa yang lain.

Perilaku yang negatif di antaranya adalah sikap siswa yang meremehkan kegiatan pembelajaran, mengganggu teman pada saat menyimak, berbicara diluar materi pembelajaran baik sendiri atau dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa mengeluh pada saat diberi tugas sehingga cuek dan akhirnya tidak mampu menjelaskan materi yang ditugaskan.

Pada tabel IV.4 di atas diperoleh hasil bahwa pada siklus I dari 30 siswa, yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 93,33 %, siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 80,83 %, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 35,83 %, siswa yang mampu menjelaskan materi yang ditanyakan siswa lain sebanyak 20,83 %, siswa yang mampu mengajukan sanggahan kepada relawan sebanyak 35,83 %.

Setelah dilakukan tes pratindakan yang hasilnya masih kurang memuaskan, peneliti kemudian melakukan tindakan siklus I dengan memberikan materi pelajaran sosiologi khususnya pada pokok bahasan dinamika sosial (tenaga kerja wanita) melalui model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian pada siklus I ini berupa hasil tes untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, angket dan wawancara. Berikut ini hasil penelitian siklus I.

### Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I siswa menerima materi dari guru dengan pokok bahasan dinamika sosial (tenaga kerja wanita). Tes pada penelitian ini berupa mengerjakan LKS dan tes siklus I. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Berikut adalah hasil tes sosiologi dengan pendekatan model pembelajaran inkuiri siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros kabupaten Maros.

**Tabel I.7: Data Hasil Peningkatan Belajar Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros pada Siklus I**

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
0 – 34	0	0	Sangat rendah
35 – 54	3	10	Rendah
55 – 64	17	57	Sedang
65 – 84	8	27	Tinggi
85 – 100	2	6	Sangat tinggi
Jumlah	30	100	

Dari tes siklus I di atas tergambar bahwa dari 30 siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros kabupaten Maros, terdapat 3 siswa atau 10% pada kategori rendah; pada kategori sedang mencapai 17 siswa atau 57%; kemudian pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 27%; sedangkan pada kategori sangat tinggi hanya 2 siswa atau 6%.

#### d. Refleksi siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I maka hasil pelajaran sosiologi yang dicapai siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Nilai rata-rata kelas yang dicapai baru sebesar 64,66 dan masih harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan oleh ada beberapa aspek yang nilainya kurang memuaskan. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya, mengganggu teman pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah maka siswa tersebut senang dan tertarik dalam pelajaran sosiologi. Untuk penjelasan guru dan siswa (relawan) dalam pelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri itu, siswa yang mendapat nilai rendah sulit memahami penjelasan guru. Jadi, untuk mengatasi kesulitan itu guru (peneliti) harus menggunakan cara yang mudah dalam penyampaian materi.

Secara umum selama penelitian berlangsung hingga akhir siklus I semangat belajar siswa semakin nampak, mereka semakin terbiasa berkomunikasi dan berbicara di depan kelas, meskipun masih ada beberapa orang yang masih sulit berbicara dan berkomunikasi dengan baik, bahkan masih terlihat siswa yang masih pasif, siswa yang demikian umumnya kurang memahami materi yang diberikan.

Maka dari itu, perlu dilanjutkan pada siklus II, dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa secara klasikal agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- c) Memberikan pengakuan dan penghargaan.

### 3. Siklus II (Kedua)

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

#### a Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada perencanaan siklus pertama, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa
- 4) Membuat perangkat pembelajaran sosiologi yang relevan dengan model inkuiri agar siswa mudah memahami materi.

#### b Pelaksanaan (*Acting*)

Aktivitas yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya dengan tindakan-tindakan yang didasari oleh hasil observasi dan evaluasi serta refleksi. Pelaksanaan siklus II berlangsung 4 kali pertemuan, termasuk 1 kali pertemuan tes siklus II. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II yaitu :

### **Pertemuan I (pertama)**

Pertemuan pertama pada siklus II tepatnya pada hari senin tanggal 14 oktober 2013 peneliti lebih awal melakukan Orientasi siswa pada masalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah kemudian guru menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab selama sepuluh menit. Jadi diawal pertemuan siswa mendapat pemahaman tentang materi dari penjelasan guru siswa juga dapat memahami materi dari membaca materi dari buku.

Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam empat kelompok masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat diacak kepada kelompok lain untuk dijawab, setiap kelompok akan tampil kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban atau memberikan penjelasan sebagai bentuk respon dari pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik, ataupun jawaban tambahan kepada kelompok yang tampil di depan.

Peneliti Mengevaluasi kegiatan membantu siswa untuk merefleksi dan membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipresentasikan.

Pada proses berlangsungnya pembelajaran, peneliti (guru) memantau setiap siswa, memberikan motivasi membimbing, serta mengarahkan dan menjelaskan materi atau persoalan yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa.

Pada proses berlangsungnya pembelajaran, peneliti (guru) memantau setiap siswa, memberikan motivasi, membimbing, serta mengarahkan dan menjelaskan materi atau persoalan yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa.

### **Pertemuan II (kedua)**

Pada pertemuan kedua siklus II pada hari senin tanggal 21 oktober 2013 apa yang dilakukan peneliti kurang lebih hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama siklus II. yang membedakan hanyalah pada pertemuan pertama siklus II guru lebih awal memberikan penjelasan sedangkan pada pertemuan kedua siklus II tidak ada lagi penjelasan dari guru oleh karena pada pertemuan kedua ini adalah lanjutan dari pertemuan pertama. Jadi kelompok yang belum sempat tampil pada pertemuan pertama akan tampil pada pertemuan kedua, sedangkan kelompok yang sudah tampil kedepan kelas tidak lagi tampil pada pertemuan kedua namun tetap bisa menjadi pemberi tanggapan dan tambahan jawaban.

Adapun yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II yaitu peneliti tetap membagi siswa kedalam empat kelompok masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat diacak kepada kelompok lain untuk dijawab, setiap kelompok akan tampil kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban atau memberikan penjelasan sebagai bentuk respon dari pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik, ataupun jawaban tambahan kepada kelompok yang tampil di depan.

Jadi siswa selain mendapat pemahaman tentang materi dari penjelasan guru pada pertemuan pertama siswa juga dapat memahami materi dari jawaban pertanyaan kelompok lain.

Setelah semua kelompok tampil kedepan kelas guru memberikan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada proses berlangsungnya pembelajaran, peneliti (guru) memantau setiap siswa, memberikan motivasi, membimbing, serta mengarahkan dan menjelaskan materi atau persoalan yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa. Selanjutnya pada pertemuan ketiga guru (peneliti) akan melakukan model pembelajaran yang sama tentu dengan langkah-langkah yang sama. Adapun pada pertemuan keempat adalah teks siklus I.

#### **Pertemuan III (ketiga)**

Selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus II, tepatnya pada hari Senin 28 November 2013 guru (peneliti) kembali akan melaksanakan proses pembelajaran sosiologi dengan materi dinamika sosial (tenaga kerja wanita) melalui model pembelajaran inkuiri yang merupakan materi lanjutan dari pertemuan pertama dan kedua siklus II tentu dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama dan kedua.

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Pada siklus II, pelajaran sosiologi dengan menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa mulai konsentrasi untuk memahami materi melalui penjelasan guru dan siswa lain, siswa mulai percaya diri untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan yang dimilikinya yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga dengan itu siswa termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut bisa dilihat pada data hasil observasi di bawah ini:

**Tabel 1.8 Data Hasil Obsevasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II.**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	28	30	29	30	29,25	97,50
2	Siswa yang memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung	24	27	27	30	27,00	90,00
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	8	4	4	2	4,5	15,00
4	Siswa yang mampu menjelaskan materi yang ditanyakan siswa lain	8	9	15	25	14,25	47,50
5	Siswa yang mampu mengajukan sanggahan kepada kelompok lain	10	15	14	15	14,00	46,66

Pada tabel IV.6 di atas diperoleh bahwa pada siklus II dari 30 siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 97,50 %, siswa yang memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 90,00 %, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran

73,26. Hasil pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 64,66 menjadi 73,26. Selain itu, sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar sosiologi dengan baik.

Siklus II berlangsung 4 kali pertemuan, termasuk tes siklus II. Pada siklus kedua ini, siswa sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri dengan baik, terlihat dari kemampuan siswa membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi dan kemampuan menjelaskan materi yang ditanyakan siswa lain, begitu juga dengan keaktifan siswa melakukan sanggahan untuk perluasan wawasan tentang materi tersebut.

Pada siklus kedua ini, kendala-kendala yang dihadapi siklus I sudah bisa teratasi, siswa yang biasanya melakukan kegiatan di luar materi pembelajaran mulai berkurang, bahkan siswa yang tadinya pasif sudah mulai aktif.

Dari hasil pengamatan ini, memberikan indikasi bahwa prinsip pembelajaran khususnya pada pelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri telah mampu merubah aktifitas belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga dengan itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat diacak kepada kelompok lain untuk dijawab, setiap kelompok akan tampil kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban atau memberikan penjelasan sebagai bentuk respon dari pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik, ataupun jawaban tambahan kepada kelompok yang tampil di depan.

Setelah proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, peneliti dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran siklus I, yaitu diawali dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran sosiologi dengan menanyakan kembali materi yang telah diberikan peneliti pada pertemuan yang lalu. Peneliti meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri. Peneliti menjelaskan kembali materi pembelajaran sosiologi Pokok bahasan dinamika sosial (tenaga kerja wanita) melalui model pembelajaran inkuiri menjelaskan dalam bentuk ceramah kemudian peneliti membagi siswa kedalam empat kelompok masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat diacak kepada kelompok lain untuk dijawab, setiap kelompok akan tampil kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban atau memberikan penjelasan sebagai bentuk respon dari pertanyaan yang diperoleh dari kelompok lain dan kelompok yang lainnya diberikan kesempatan untuk

memberikan tanggapan atau umpan balik, ataupun jawaban tambahan kepada kelompok yang tampil di depan. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan cara membagikan LKS dan hasil LKS siswa itu dijadikan sebagai data dari hasil belajar sosiologi selain dari hasil tes.

Berikut ini uraian mengenai peningkatan Hasil belajar pembelajaran sosiologi melalui model inkuiri pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar Sosiologi siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel IV.8 mengenai hasil analisis deskriptif pada tiap siklus.

**Tabel II.1 Hasil Deskriptif pada Tiap Siklus**

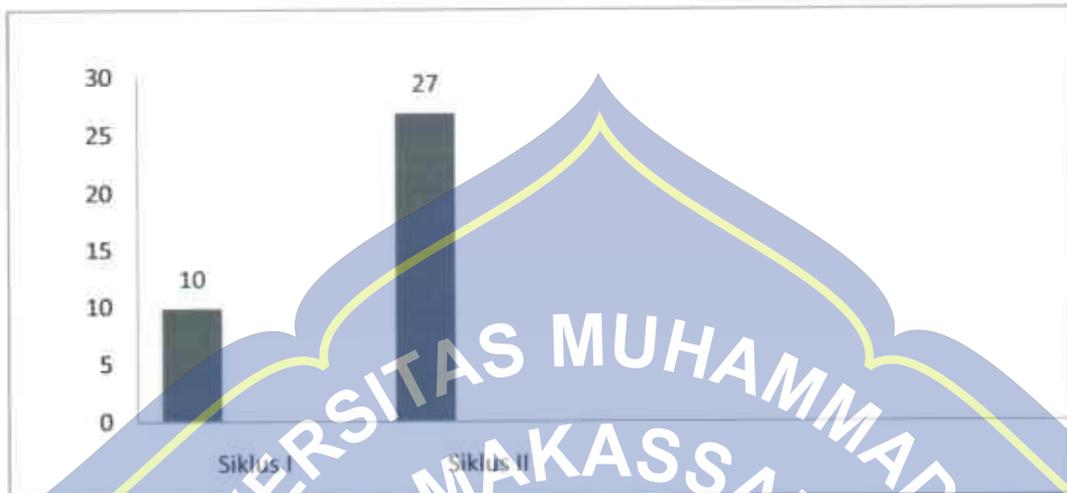
No.	Siklus	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Kategorisasi
1.	Siklus I	10	20	64,66	Sedang
2.	Siklus II	27	3	73,26	Tinggi

**Sumber :** Hasil tes penelitian

Dari hasil tes penelitian diatas tergambar bahwa pada siklus I dari 30 orang siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata klasikal 64,66 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata klasikal 73,26 berada pada kategori tinggi.

Lebih jelasnya lihat hasil tes siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros pada histogram berikut:

**Histogram I.4: Tingkat Ketuntasan Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Kabupaten Maros pada siklus I dan II**



Demikian dikatakan bahwa siklus I belum tuntas sesuai dengan standar ketentuan klasikal 85 % siswa yang memperoleh skor 65 dari skor ideal 100. pada siklus II persentase ketuntasannya adalah 90 %, dari 30 siswa yaitu sebanyak 27 orang yang tuntas, dengan demikian dikatakan bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar ketentuan klasikal yaitu 85 % siswa yang memperoleh skor nilai 65 dari skor ideal 100. dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor ketuntasan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros melalui model pembelajaran inkuiri.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 20 siswa yang tidak tuntas dan 10 siswa yang tuntas pada siklus I, sedangkan pada siklus II terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dan 27 siswa yang tuntas.

Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan

pada setiap pembelajaran. Berdasarkan tabel IV.8 tingkat pemahaman untuk menjelaskan pokok bahasan dinamika sosial (tenaga kerja wanita) yang telah disimak dari pembelajaran pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sosiologi sudah baik, sebelum siswa ditugaskan untuk menjelaskan materi lebih awal peneliti telah menjelaskan materi dinamika sosial (tenaga kerja wanita) kepada siswa, dan peneliti juga mengarahkan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Aspek hasil belajar sosiologi terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan oleh keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan peneliti juga meminta siswa agar menyimak dengan serius dan penuh perhatian. Dengan adanya peningkatan skor rata-rata tiap siklusnya membuktikan bahwa pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran inkuiri dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran sosiologi dan memotivasi siswa dalam belajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari Analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara kuantitatif, Setelah penerapan model Inkuiri terjadi peningkatan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros dimana setelah pelaksanaan tindakan siklus I termasuk kategori sedang, pada siklus II termasuk kategori tinggi.
2. Secara kualitatif, jumlah siswa atau persentase siswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II. Sebaliknya, jumlah atau persentase siswa yang memperhatikan tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar mengalami penurunan.

#### B. Saran-saran

Dari hasil penelitian maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena penerapan model inkuiri sangat bermanfaat, maka diharapkan kepada guru mata pelajaran sosiologi pada umumnya dan guru yang mengajar di kelas X IPS Madrasah Aliyah Darussalam Maros Kabupaten Maros khususnya agar dapat memanfaatkan penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga pendekatan ini dapat berjalan secara efektif.

Para peneliti di bidang pendidikan atau peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan teknik pembelajaran yang lain. Selain itu, peneliti memberi saran, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti hendaknya sudah mengenal dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden penelitian sehingga siswa tidak merasa asing terhadap peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, dkk, 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Malang, AR-Rusmedia.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah B, Uno, Haji. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton, Paul B dan Hunt, chester L. 1999 *sosiologi I* Jakarta: Erlangga.
- <http://asyharifisika.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-inkuiri.html> di akses 5 agustus 2013
- <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> di akses 7 agustus 2013
- <http://www.rume.org/crume2007/papers/cochran-mayer-mullins.pdf> di akses 9 agustus 2013
- Lisnawati. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Siswa Kelas X-1 SMA Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa, Makassar*
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Narwoko, Dwi dan Suyatno, Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Poloma, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Setiadi Elly M. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada media group

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono dan Dari, Prof, 1993. *Struktur masyarakat*. Jakarta: CU Rajawali

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Solihin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka.

